E-ISSN: 3031-8521
P-ISSN: 3032-1867
Halaman 22-27
Volume 1 Nomor 2 Tahun 2024

PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS III SDN 013 PONGKAI KECAMATAN XIII KOTO KAMPAR KABUPATEN KAMPAR

Sidasman[1]

[1]Sekolah Dasar Negeri 013 Pongkai
e-mail: ingatlahallah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar siswa melalui pendekatan saintifik pada pembelajaran IPA siswa kelas III SD Negeri 013 Pongkai. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanak melalui dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan yang meliputi empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi dan dokumentasi. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah aktivitas belajar siswa pada siklus I terdapat siswa yang sangat aktif sebanyak 2 orang (22,22%), siswa yang aktif sebanyak 6 orang (66,66%), dan siswa yang cukup aktif sebanyak 1 orang (11,11%), sehingga dalam siklus I ini termasuk kategori aktif dengan rata-rata 59,62%. Dan pada siklus II, siswa yang sangat aktif sebanyak 6 orang (66,66%) dan siswa yang aktif sebanyak 3 orang (33,33%), sehingga dalam siklus II ini termasuk kategori sangat aktif dengan rata-rata 78,77%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pendekatan Saintifik dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas III SD Negeri 013 Pongkai.

Kata kunci: *Aktivitas Belajar, Pendekatan Saintifik, IPA*

Abstract

This research aims to find out and describe the increase of student learning activities through a scientific approach in science learning for third grade students of 013 Pongkai Elementary School. This research method is Classroom Action Research (CAR) which is carried out in two cycles. Each cycle consists of two meetings that involve four stages, including planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques that used in this research are in the form of observation and documentation. The conclusion of this research is the learning activities of students in the first cycle there are 2 very active student (22.22%), 6 active students (66.66%), and 1 quite active student (11 , 11%), therefore in the first cycle included in the active category with an

average of 59.62%. And in the second cycle, there are 6 very active students (66.66%) and 3 active students (33.33%), therefore in this second cycle are very active with an average of 78.77%. Thus it can be concluded that by using the scientific approach can increase student learning activities in science subjects class III at SD Negeri 013 Pongkai.

Keywords : *Learning Activities, Scientific Approach, Science*

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan sebuah proses pendewasaan diri seseorang dan masyarakat. Untuk keberhasilan tujuan pendidikan tersebut, maka disusunlah kurikulum sebagai panduan yang didefinisikan dalam Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 19, sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pendidikan menjadi sarana yang strategis untuk mengembangkan sumber daya manusia. Siswa dapat mengembangkan potensi dirinya dan meningkatkan pengetahuan, sikap maupun keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing melalui pembelajaran di kelas. Ketentuan dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 37 ayat 1 yang mengatur tentang KTSP memuat 10 mata pelajaran yang harus diajarkan di sekolah dasar, salah satunya yaitu Ilmu Pengetahuan Alam.

Powler dalam Samatowa (2006: 2) menjelaskan bahwa “IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan kebendaan yang sistematis tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari observasi dan eksperimen”. Pembelajaran IPA pada setiap jenjang tidaklah sama tentunya harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Mata pelajaran IPA di SD merupakan mata pelajaran yang dikemas secara terpadu dari berbagai kajian fisika, kimia, biologi.

Menurut Samatowa, (2006: 3) menyatakan bahwa Ada berbagai alasan yang menyebabkan mata pelajaran IPA perlu diajarkan di sekolah dasar dan dimasukkan ke dalam kurikulum suatu sekolah. Alasan itu dapat digolongkan menjadi empat golongan, yaitu: (a) bahwa IPA bermanfaat bagi suatu bangsa, karena IPA merupakan dasar teknologi, (b) IPA merupakan suatu mata pelajaran yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpikir kritis, (c) IPA bukan merupakan mata pelajaran yang hanya mengajarkan menghafal saja, dan (d) mata pelajaran IPA mempunyai nilai-nilai pendidikan dan mempunyai potensi yang dapat membentuk kepribadian anak secara keseluruhan.

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok, sehingga bisa dikatakan bahwa tercapainya sebuah tujuan pembelajaran bergantung pada perancangan pembelajaran tersebut dijalankan. Guru sebagai pendidik memiliki peranan penting dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam materi yang seharusnya tidak hanya sebatas pengetahuan atau hafalan melainkan membutuhkan sebuah pengamatan seperti pada pembalajaran IPA. Dengan pembelajaran yang menggunakan percobaan siswa diberi kesempatan untuk berpikir kritis.

Berdasarkan observasi menunjukkan bahwa aktivitas dalam pembelajaran IPA yang selama ini telah dilakukan di kelas III SDN 013 Pongkai masih belum optimal. Ini dapat dilihat selama proses pembelajaran, guru tidak menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar, kurang memberikan kesempatan siswa untuk melaksanakan kerja ilmiah, sehingga siswa cenderung untuk menghafal teori bukan memahami konsep, kurang memberikan penguatan yang bervariasi seperti penguatan komunikasi. Pada saat membimbing diskusi kelompok kurang meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi. Sehingga mengakibatkan siswa kurang aktif dan kurang antusias pada pembelajaran.

Beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran, terlihat pada kegiatan yang berlangsung di dalam kelas belum mengacu pada pembelajaran yang aktif, efektif, dan bermakna. Belum optimalnya belajar tersebut antara lain karena: (1) Pembelajaran terfokus pada guru, sehingga interaksi dalam proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik, (2) Kurangnya komunikasi antar siswa karena cenderung belajar berpatokan dengan buku, (3) Pemberian tugas dalam kelompok tidak merata, sehingga hanya beberapa orang yang mengerjakan, (4) Siswa dibagi dalam kelompok, kadang tidak serius dalam belajar, (5) Suasana kelas tidak tenang, sehingga aktifitas belajar siswa tidak efisien, (6) Guru tidak menggunakan alat peraga dalam proses pembelajaran.

Di dalam pembelajaran guru masih sering menggunakan metode ceramah, penugasan dan tanya jawab dalam pembelajaran IPA, guru tidak memberikan reward kepada siswa yang berani bertanya ataupun mendapat nilai terbaik, menyebabkan siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran. Wawancara terhadap perwakilan siswa kelas III diperoleh hasil bahwa sebagian besar siswa merasa kesulitan belajar IPA karena tidak faham dan tidak melakukan percobaan tentang materi yang seharusnya melakukan percobaan, hal ini dikarenakan guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuannya dalam menemukan konsep materi melalui media pembelajaran yang menarik, sehingga siswa sering bosan, gaduh dan berbicara sendiri dengan teman di luar materi. Permasalahan ini menunjukkan perlunya dilakukan perbaikan dan peningkatan aktivitas pembelajaran. Perbaikan pembelajaran dari yang membosankan menjadi menyenangkan bisa dilakukan dengan menggunakan model, pendekatan atau metode pembelajaran yang memungkinkan siswa lebih aktif. Ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA, salah satunya adalah pendekatan saintifik.

Menurut Daryanto (2014), pembelajaran pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang agar siswa secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal darimana saja, kapan saja, tidak hanya dari penjelasan guru. Tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah untuk meningkatkan kemampuan intelek siswa dalam berfikir tingkat tinggi, menyelesaikan

suatu masalah secara ilmiah, menciptakan pemahaman siswa bahwa belajar adalah suatu kebutuhan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau Classroom Action Research, yaitu penelitian tindakan yang dilaksankan oleh guru di dalam kelas (Kusumah dan Dwitagama, 2012: 9). Menurut McNiff (dalam Kusumah dan Dwitagama, 2012: 8) “Memandang hakikat PTK adalah sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan keahlian mengajar. Pada penelitian ini menggunakan desain Kemmis & Taggart yang dilaksanakan secara kolaborasi antara peneliti dengan guru. Bentuk kerjasama dalam penelitian ini guru secara bersama-sama dengan peneliti adalah sebagai pemberi tindakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pendekatan saintifik memiliki 5 tahapan, yaitu tahap mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengomunikasikan. Menurut Daryanto (2014), pembelajaran saintifik adalah proses pemebaljaran yang dirancang agar siswa secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, menanya mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. Pendekatan saintifik di maksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal memamahi berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak hanya dari penjelasan dari guru.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa pendekatan saintifik dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar siswa memiliki 8 indikator aktivitas belajar siswa, tetapi peneliti hanya menggunakan 4 indikator. Pengaruh dari pendekatan saintifik ini sangat terlihat pada aktivitas belajar siswa dikarenakan Indikator aktivitas belajar siswa sejalan dengan langkah-langkah pendekatan saintifik.

Berdasarkan pemaparan deskripsi hasil penelitian di atas maka ada beberapa hal yang perlu dibahas terkait penelitian ini yaitu:

1. Peningkatan aktivitas belajar siswa sebelum tindakan yang berjumlah 9 orang, siswa yang cukup aktif sebanyak 5 orang (55,55%), dan siswa yang pasif sebanyak 4 orang (44,44%).
2. Peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus I yang berjumlah 9 orang, siswa yang sangat aktif sebanyak 2 orang (22,22%), siswa yang aktif sebanyak 2 orang (22,22%) dan siswa yang cukup aktif sebanyak 5 orang (55,55%).
3. Peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus II yang berjumlah 9 orang, siswa yang sangat aktif sebanyak 7 orang (77,77%), dan siswa yang aktif sebanyak 2 orang (22,22%).

Hasil perolehan aktivitas belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I. Hasil aktivitas belajar siswa pada Siklus II secara keseluruhan sebesar 276 (76,66%), aktivitas belajar siswa telah mencapai kriteria sangat aktif berada pada rentang rata-rata persentase 76% - 100%. Dengan demikian

dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dengan menggunakan pendekatan saintifik. Jadi, hasil analisis ini mendukung hipotesis tindakan yang diajukan yaitu “Adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPA kelas III SD Negeri 013 Pongkai”.

SIMPULAN

Berisi Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan selama II siklus dapat disimpulkan bahwa “Melalui pendektan Saintifik dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas III di SD Negeri 013 Pongkai”. Peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus I adalah 53,32% dengan kriteria aktif, meningkat pada siklus II menjadi 76,66% dengan kriteria sangat aktif. Pada pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan saintifik dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, dan dapat sebagai bahan acuan untuk mengadakan penelitian selanjutnya. Selain itu dapat diimplementasikan sebagai bahan kajian pendekatan pembelajaran bagi guru untuk diterapkan di SD Negeri 013 Pongkai sebagai alternatif dalam mata pelajaran IPA.

DAFTAR PUSTAKA

Ardaya, D.A. (2016). *Penerapan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Materi IPA Siswa Sekolah Dasar*. Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung: Skripsi Dipublikasikan.

Daryanto. (2014). pembelajaran pendekatan saintifik. Jakarta: PT Bumi Aksara

Erawan, B.G. (2014). Jurnal Santiaji Pendidikan: Penerapan Metode Sosiodrama untuk Menigkatkan Kemampuan Berwawancara dengan berbagai Kalangan padaSiswa Kelas VII SMP Mutiara Singaraja. Vol 4, (1), 3.

Fathurrohman Muhammad, (2015). Pembelajaran kurikulum 2013. Yokyakarta: Kalimedia.

Hamalik, O. (2014). Kurikulum Dan Pembelajaran. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hamalik, (2014). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Karomah, M dan Sudiman, B. (2013). Peningkatan Hasil Belajar Operasi Perjumlahan Bilangan Bulat dengan Media Wayang Kartun di Jalan Bilangan di Sekolah Dasar. JPGSD. Vol 01. (02), hal 1-5

Kusumah & Dwitagama.(2012). Mengenal Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT indeks.

Lestari,A. (2013). Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Team Assisted Individualization dengan Media Grafis. [online]. Tersedia dalam: http:digilib.unila.ac.id/345/8/Bab% 203.pdf [diakses, 01 maret 2018].

Musfiqon, dan Nurdyansyah. (2015). Pendekatan Pembelajaran Saintifik. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.

Sani, R.A. (2014). Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sanjaya Wina, (2012). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Kencana Prenada Media Group.

Samatowa, (2006). Pembelajaran IPA yang efektif dan menyenangkan bagi siswa Sekolah Dasar. [online]. Tersedia dalam: journal.stainkudus.ac.id.pdf [diakses, 01 April 2018].

Sistem Pendidikan Nasional, (2003). Kurikulum.